



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V MIN 36 ACEH UTARA**

**Sayuti<sup>1\*</sup>, Burhaniah<sup>2</sup>, Yusnaini<sup>3</sup>, Nia Warhani<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

\*Email: [sayutimerbolama@gmail.com](mailto:sayutimerbolama@gmail.com), [burhaniah96@gmail.com](mailto:burhaniah96@gmail.com), [yusnaini@uninsuna.ac.id](mailto:yusnaini@uninsuna.ac.id),  
[niawardhani@uinsunah.ac.id](mailto:niawardhani@uinsunah.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3779>

### **Abstrak**

Urgensi penelitian ini merupakan strategi perubahan perkembangan cara belajar siswa Kelas V MIN 36 Aceh Utara terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar membuahkan hasil yang baik dari peminat yang relatif sedikit, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa, pada saat di ruang kelas maupun di lingkungan luar kelas, agar hasil pembelajaran dapat optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah ini, sehingga siswa dapat lebih menyukai pelajaran SKI. Kelas V MIN 36 Aceh Utara telah memilih untuk menerapkan metode *flipped classroom*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data, digunakan pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Hubberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menghasilkan temuan di lapangan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran secara *flipped classroom* sangat memberi kemajuan dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, tanpa ada rasa tidak nyaman sesama siswa Lainnya juga. Komunikasi yang terjalin membuat suasana belajar semakin menarik dan tidak jenuh, sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam. Waktu belajar pun menjadi lebih efisien, membantu siswa untuk terbiasa dalam melatih keterampilan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model *Flipped Classroom*, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### **1. PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Sejalan nya perkembangan zaman kini guru berfungsi sebagai “fasilitator” dan “motivator”. Hal ini berarti kehadiran guru di kelas bertujuan untuk mendukung pembelajaran siswa secara aktif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa tidak hanya melihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang siswa jalani. (Mislulah:2018)

Model *Flipped Classroom*, atau kelas terbalik, mengubah metode dalam belajar, biasanya siswa di kelas mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian pulang untuk mengerjakan tugas. Namun, dalam model ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi dan menonton video pembelajaran sebelum datang ke kelas.

Siswa akan berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan masalah, baik dengan bantuan teman-teman sekelas maupun guru. Model *Flipped Classroom* ini tidak hanya melatih



siswa untuk mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, tetapi juga memberi inspirasi serta dukungan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, siswa memiliki kontrol yang lebih besar atas proses belajar. Penerapan Model *Flipped Classroom* mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan video atau bahan digital lainnya, dengan cara ini, waktu di kelas dapat dipergunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. (Satriyoko, Gholib. 2024)

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, guru seharusnya lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Model ini dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai sejarah dan moral keterlibatan aktif siswa terkait materi satu ini sering kali dianggap abstrak atau membosankan jika diajarkan secara konvensional maka dengan menggunakan metode ini mendorong pembelajaran berbasis digital dan kemandirian siswa. (Nurjanah, Yuliana Maita:2021)

Fenomena yang teridentifikasi yaitu dengan memperhatikan pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang merupakan salah satu mata pelajaran dengan jumlah peminat yang rendah dan sering kali dianggap sebagai pengalaman belajar yang membosankan karena berfokus pada sejarah dan narasinya. Pendekatan pengajaran yang efektif dan kreatif untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian yang optimal bagi para siswa. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai sangat penting dalam menghadapi masalah tersebut, agar siswa dapat tertarik dengan pelajaran SKI, sehubungan dengan memutuskan untuk menggunakan metode yang tepat, yakni metode *flipped classroom*.

Pendidikan menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan ini adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas dan memanfaatkan waktu di kelas untuk berdiskusi, bertanya, dan memperdalam pemahaman. Model ini telah banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran, namun penerapannya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih terbatas, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil observasi awal di MIN 36 Aceh Utara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas V masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan antara lain oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji penerapan model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. MIN 36 Aceh Utara merupakan wilayah yang telah berkembang maka penerapan model pembelajaran *flipped classroom* sudah lebih cermat dan terencana. Hal ini disebabkan oleh infrastruktur dan akses teknologi yang umumnya sudah lebih baik. Berdasarkan latar belakang maka perlu menganalisa lebih dalam mengenai Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas V MIN 36 Aceh Utara. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dengan Penerapan Model pembelajaran *Flipped classroom* dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas V MIN 36 Aceh Utara.

## **Kajian Teoritis**

### **1.1 Konsep Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

#### **a. Pengertian model *Flipped Classroom***

*Flipped Classroom* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana aktivitas yang biasanya dilakukan di kelas dialihkan ke rumah, sementara aktivitas yang biasanya dikerjakan di rumah dilaksanakan di ruang kelas. Konsep ini pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh



Bergman dan Aaron Sams, dua guru kimia dari *Connecticut*, Amerika Serikat, pada tahun 2007. Inisiatif dengan mengunggah materi pembelajaran secara daring sebagai upaya untuk membantu siswa yang tidak dapat hadir atau ketinggalan pelajaran di kelas. Dampaknya sangat signifikan, dan metode ini kini semakin populer di berbagai institusi pendidikan. (Andhini, Vera Septri. 2021)

Penerapan model ini menunjukkan hasil yang sangat positif, karena siswa tetap bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak tertinggal dari materi yang diajarkan. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi yang telah mereka pelajari di kelas. Menurut Leo Agung, "*flipped classroom*" adalah suatu model di mana proses belajar mengajar berlangsung berbeda dari biasanya. Dalam model ini, siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai, sementara kegiatan di kelas difokuskan pada mengerjakan tugas, berdiskusi mengenai materi, atau membahas masalah yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengertian terkait *flipped classroom* yang dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa model ini sangat efektif dalam mempersiapkan peserta didik sebelum mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan pendekatan kelas terbalik, peserta didik diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman awal mengenai materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan agar mereka dapat lebih siap, aktif, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

### 1.2 Karakteristik model *Flipped Classroom*

Menurut Abeysekera dan Dawson, yang dikutip oleh Nisa Imania dan Siti Badriah, ada beberapa ciri khas yang mendefinisikan model pembelajaran *flipped classroom* yang membedakan model pembelajaran ini dari model konvensional adalah sebagai berikut: (Imania, dkk.. :2020)

1. Perubahan pola penggunaan waktu di dalam kelas.
2. Perubahan pola penggunaan waktu di luar kelas.
3. Pelaksanaan kegiatan yang biasanya dianggap sebagai tugas rumah, dilakukan di dalam kelas.
4. Pelaksanaan kegiatan yang umum dilaksanakan di dalam kelas, kini dikerjakan di luar kelas.
5. Penekanan pada pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah selama kegiatan di dalam kelas
6. Terdapat aktivitas yang dilakukan sebelum dan sesudah pertemuan kelas.
7. Pemanfaatan teknologi, khususnya dalam bentuk penggunaan video.

Menurut Muir dan Geige, seperti yang dikutip dalam penelitian Zainur Fitri dan rekan-rekannya, beberapa ciri khas dari pembelajaran dengan model *flipped classroom* antara lain: (Zainur Fitri: 2022)

1. Memfasilitasi peningkatan interaksi dan Waktu untuk melakukan kontak pribadi antara siswa dan guru sangatlah penting, karena hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri.
2. Mengubah peran guru dari pemimpin yang berdiri di depan panggung menjadi fasilitator yang berada di samping siswa.
3. Mengombinasikan instruksi langsung dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis.
4. Dari penjelasan mengenai karakteristik model *flipped classroom*, peneliti ingin menekankan bahwa model ini dapat diimplementasikan dengan mengurangi jumlah instruksi langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian materi. Dalam kelas, model *flipped classroom* memberikan lebih banyak waktu untuk interaksi antar siswa dan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

### 1.3 Jenis-jenis model *Flipped Classroom*

Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe Peer Instruction

Stele menjelaskan bahwa terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran *flipped classroom*, di antaranya: (Indrajit, Richardus Eko, dan Yulius Roma Patandean; 2021)

- a. **Traditional Flipped:** Ini adalah model pembelajaran paling sederhana dalam *flipped classroom*. Pada tipe ini, siswa menonton video pembelajaran di rumah. Kemudian, ketika berada di kelas, siswa melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Di akhir sesi pembelajaran, siswa akan mengikuti kuis, baik secara individu maupun berpasangan.



- b. *Mastery Flipped*: Ini adalah pengembangan dari *tipe traditional flipped*. Meskipun tahapan pembelajarannya hampir sama dengan yang pertama, pada awal pembelajaran tipe ini siswa diberi kesempatan untuk mengulang materi dari pertemuan sebelumnya.
- c. *Peer Instruction Flipped*: Pada tipe pembelajaran ini, siswa mempelajari materi dasar melalui video sebelum kelas dimulai. Di kelas, siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu, lalu diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka mengenai soal yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan jawabannya kepada teman-temannya. Di akhir pembelajaran, diadakan mengikuti tes pemahaman untuk menganalisis daya pikir siswa.
- d. Masalah Pembelajaran Dasar *Flipped*: Siswa diberikan sebuah video yang menyajikan petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas di kelas. Dalam tipe ini, siswa bekerja dengan bimbingan guru. Selama sesi di kelas, melakukan eksperimen dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *tipe peer instruction flipped*, yang diperkenalkan oleh . Eric Mazur pada tahun 1997. Pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kelas melalui kegiatan diskusi. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *peer instruction flipped* ini adalah sebagai berikut: (Rohman, Nurul:2021)

1. Siswa menonton video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah. Selama menonton, setiap siswa diminta untuk membuat catatan atau ringkasan tentang apa yang dipahami dari video tersebut. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyusun daftar pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas terkait isi video.
2. Dilakukan tes soal pertama yang mengajarkan konsep dasar di awal pembelajaran. Proses tanya jawab dilakukan, kemudian guru memberikan tes soal pertama mengenai konsep yang akan dipelajari di kelas. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut secara individu.
3. Siswa saling berdiskusi dan berargumentasi mengenai tes soal pertama yang diberikan
4. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban atas soal tes pertama yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya, mereka diminta meyakinkan teman-teman mereka tentang hasil yang diperoleh. Setelah itu, terbentuklah kelompok diskusi berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa. Kelompok-kelompok ini dibentuk dengan cara yang heterogen, terdiri dari siswa-siswa yang memberikan jawaban benar dan yang kurang tepat. Siswa yang menjawab dengan benar diharapkan dapat membantu memperkuat pemahaman siswa lain yang jawabannya kurang tepat.
5. Selanjutnya, pada tes kedua, fokus pembelajaran beralih pada pengajaran dan penguatan konsep. Jika lebih dari 80% siswa berhasil menjawab dengan benar, maka guru akan melanjutkan topik tersebut untuk memperdalam pemahaman konsep yang telah dipelajari. Proses ini akan terus berlangsung hingga akhir jam pembelajaran.
6. Di akhir bab, akan dilakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Proses ini ditutup dengan memberikan tes pemahaman yang berisi soal evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari.

#### 1.4 Kelebihan dan Kekurangan model *flipped classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain: (Dandi Putra, dkk. :2023)

1. Mampu meningkatkan keterampilan siswa.
2. Mendorong siswa untuk menonton kembali video pembelajaran yang telah disediakan.
3. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran *flipped classroom* memiliki berbagai keunggulan yang signifikan. Pertama, metode ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengidentifikasi keunggulan setiap siswa. Selain itu, *flipped classroom* juga dapat meningkatkan interaksi di antara seluruh siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Metode ini juga sangat efektif bagi siswa yang absen atau tidak dapat hadir, karena memberikan mereka kesempatan untuk tetap mengikuti materi pembelajaran. Dengan penerapan model ini, kelangsungan proses belajar-mengajar dapat terjamin, bahkan saat guru tidak hadir. Menggunakan pendekatan *flipped classroom* menciptakan lingkungan kelas yang lebih transparan dan terbuka, di mana siswa dapat lebih aktif berpartisipasi. Dari



penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan utama dari model flipped classroom adalah efisiensinya dalam mendukung proses pembelajaran. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menjadi lebih efektif karena materi telah disampaikan sebelum kelas dimulai. Oleh karena itu, model flipped classroom mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Namun, ada beberapa kekurangan dari model flipped classroom yang perlu diperhatikan.

Kurangnya konektivitas internet di berbagai daerah dapat menjadi tantangan, namun guru dapat menghadapinya dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran flipped classroom. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempertimbangkan penggunaan model yang sesuai. Kelas terbalik atau flipped classroom dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan sesuai dengan kondisi terkini guru serta siswa. Namun, tantangan muncul ketika siswa menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat seperti smartphone atau komputer. Dalam situasi ini, guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan bahan cetak atau sumber belajar lainnya yang lebih mudah diakses.

Setelah mengevaluasi kekurangan dari model pembelajaran flipped classroom, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap hambatan dan keterbatasan bisa diatasi dengan mencari solusi alternatif yang tepat. Meskipun model pembelajaran ini sangat bergantung pada teknologi, keberhasilannya tetap dapat diraih dengan pendekatan yang kreatif dan fleksibel. Adanya teknologi seperti komputer, notebook, dan ponsel pintar, serta akses internet, sekolah dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer. Selain itu, menyediakan layanan Wi-Fi yang dapat diakses 24 jam bagi siswa yang tidak memiliki koneksi di rumah juga menjadi langkah penting.

### 1.5 Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Istilah “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”, yang berarti pohon. Pohon memiliki struktur yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Dengan demikian, sejarah dapat diibaratkan sebagai narasi mengenai masa lalu yang mencakup peristiwa-peristiwa penting, yang terus dikenang sepanjang waktu. Seperti halnya akar pohon yang baik akan menghasilkan batang dan buah yang berkualitas, demikian pula sejarah yang kokoh akan melahirkan peristiwa-peristiwa yang berarti. (Lubis,dkk.. 2021) Sementara itu, kata “Islam” dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Istilah ini merujuk pada kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam, serta mencakup keseluruhan perjalanan sejarah yang berkaitan dengan peradaban Islam.

Rujukan utama bagi nilai-nilai kebudayaan tersebut adalah Islam. Artinya, Islam berfungsi sebagai sumber nilai dalam kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua perspektif, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai disiplin ilmu sejarah. Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui proses bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan pembiasaan, diharapkan nilai-nilai ini dapat menjadi dasar bagi pandangan hidup siswa. (Zubaidah, Siti.:2016)

### 1.6 Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kesamaan dengan karakteristik mata pelajaran sejarah pada umumnya, karena fokus utamanya adalah pada penelusuran peristiwa-peristiwa di masa lalu. Oleh karena itu, ciri-ciri dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: (Subhan: 2020).

1. Sejarah merupakan kajian tentang masa lalu, di mana setiap peristiwa terjadi hanya sekali. Pembelajaran sejarah fokus pada peristiwa tersebut serta perkembangan masyarakat yang mengikutinya.
2. Materi pokok dalam pembelajaran sejarah merupakan produk dari zaman sekarang yang dibentuk berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada.





3. Sejarah disusun berdasarkan urutan waktu, sebab kajian ini merujuk pada kronologi peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Dalam sejarah, penting untuk memperhitungkan hubungan sebab dan akibat. Setiap topik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki keterkaitan sebab-akibat, yang dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pembelajaran secara mendalam melalui observasi langsung. Penelitian dilakukan di MIN 36 Aceh Utara, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Data dikumpulkan melalui data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru SKI dan siswa, serta data sekunder berupa dokumentasi terkait proses pembelajaran, hasil tes siswa, catatan observasi, arsip sekolah, dan data demografis sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi profil sekolah, fasilitas, staf pengajar, visi misi, dan foto-foto relevan selama penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta J. Saldana, yang mencakup kondensasi data (pemilihan dan penyederhanaan data), penyajian data (penyusunan informasi berdasarkan kategori), dan penarikan kesimpulan (pemahaman makna dari data yang disusun).

### Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menjadi krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, misalnya dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Terakhir, triangulasi waktu menekankan pentingnya mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, mengingat waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan.

### Tahapan Penelitian

Pada tahap penyelesaian penelitian ini, terdapat tiga fase yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu pra-penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam keseluruhan proses penelitian. Penelitian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang mencakup penetapan beberapa aspek kunci seperti judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek atau lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan untuk kegiatan penelitian.
- d. Melakukan observasi untuk meninjau dan menilai lokasi penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memasuki lapangan untuk menjalankan penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan.
- c. Mengumpulkan data serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar proses belajar yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan



pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN 36 Aceh Utara menunjukkan data yang menarik terkait penerapan metode flipped classroom di sana. Dalam wawancaranya, Bapak Ismail selaku guru SKI, menyampaikan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif. Beliau mengungkapkan, “Menurut saya, metode ini cukup efektif. Ketika saya menerapkannya, suasana baru tercipta di kelas, dan anak-anak tidak merasa bosan.”

Terlebih lagi, SKI ini umumnya terdiri dari materi sejarah yang pastinya melibatkan cerita. Jika kita menggunakan metode ini, tentu akan terasa berbeda. Model ini juga memiliki beragam media, sehingga saya merasa sangat terbantu. Di dalam kelas, anak-anak menjadi lebih aktif. Siswa jadi lebih berani untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagai hal lainnya. Intinya, mereka bisa belajar sambil menikmati hiburan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat hasil belajar dengan Penerapan Model pembelajaran *Flipped classroom* dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas V MIN 36 Aceh Utara.

Setelah presentasi kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru. Dalam suasana ini, baik siswa maupun guru berperan aktif, dan terkadang suasana dihangatkan dengan candaan yang mengurangi ketegangan serta kebosanan di antara mereka.

Terkait dengan pernyataan Bapak kepala sekolah mengenai hasil yang diperoleh melalui penerapan metode flipped classroom, Menyatakan keyakinannya bahwa metode tersebut sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Beliau menegaskan, “Bagi saya, saya percaya saja.”

Berikut adalah penulisan ulang dari teks tersebut dengan gaya yang lebih halus:

Semua ini bertujuan untuk kebaikan para murid, dan saya pun harus mempercayai kemampuan guru tersebut. Dari sisi saya, saya hanya mendukung upaya terbaik yang dilakukan oleh guru. Sebagai guru, ketika menerapkan metode ini, kita dituntut untuk lebih kreatif agar anak-anak dapat berinteraksi dengan baik, merasa antusias, dan termotivasi. Hal ini kembali pada hasil yang mulai terlihat dari metode ini, yakni peningkatan pemahaman materi yang diajarkan. Kita juga ingin memastikan bahwa pembelajaran di kelas tidak membosankan, melainkan menarik dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan literasi siswa.

Adanya kepercayaan terhadap penerapan metode flipped classroom, hasil positif pun dapat dirasakan, terutama oleh peserta didik. Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, selaku wakil koordinator kurikulum, menyampaikan pandangan tentang hasil yang diperoleh setelah penerapan metode flipped classroom. Beliau mengungkapkan bahwa dampaknya sangat signifikan, terutama dalam prestasi akademik murid-murid.

Dikatakan bahwa metode ini sangat baik, karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Berbicara mengenai prestasi akademik, sebenarnya ada beberapa yang diraih. Alhamdulillah, anak-anak sering ikut berpartisipasi dalam berbagai acara, meskipun tidak selalu meraih juara. Namun, yang terpenting adalah mereka tetap dapat berkontribusi.

Di balik penerapan metode tersebut, terlihat hasil positif bagi perkembangan akademik peserta didik. Hal inilah yang mendorong madrasah untuk merencanakan proyek jangka panjang yang mendukung metode flipped classroom. Bapak kepala sekolah MIN 36 Aceh Utara, menyampaikan harapannya terkait proyek flipped classroom tersebut:

“Untuk ke depannya, saya ingin guru-guru dapat memanfaatkan metode ini untuk meningkatkan prestasi murid, baik di bidang akademik maupun non akademik. Jika metode ini terus diterapkan, saya yakin murid-murid akan mengalami peningkatan di segala aspek.”

Ada kemungkinan rencana kita akan melibatkan penambahan media dan sarana baru. Para dewan guru juga berencana mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas serta pengetahuan teknologi para guru di madrasah ini.

Penerapan jangka panjang yang akan dirancang oleh bapak kepala sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi sekolah, para guru, dan siswa. Dukungan terhadap bapak kepala



sekolah juga disampaikan oleh Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, S. E, selaku wakil kepala kurikulum. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Kemungkinan rencananya, jika metode ini mampu memberikan dampak positif bagi sekolah kita, baik untuk guru maupun murid, kami akan menyiapkan media atau sarana baru. Saya ingin metode ini tidak hanya diterapkan pada SKI, tetapi juga pelajaran lainnya. Karena selama setahun terakhir, saya melihat tidak semua guru menerapkan metode ini. Selain itu, kami juga mungkin akan merencanakan pelatihan."

Berikut adalah penulisan ulang dengan gaya yang lebih lancar:

"Para guru di sini berperan penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi para peserta didik."

Dalam hal ini, terdapat tanggapan dari peserta didik mengenai hasil implementasi metode flipped classroom. Tanggapan tersebut disampaikan oleh ukhti Nazilah dari kelas V. Ia mengungkapkan, "Menurut pengalaman saya, saya kini lebih percaya diri untuk berbicara dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya jika ada materi yang belum saya pahami. Selain itu, saya merasa lebih siap sebelum masuk kelas karena sudah mempelajari materi yang diberikan terlebih dahulu. Hal ini memudahkan saya untuk memberikan jawaban atau berbicara saat ditanya."

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Nadila Nadin Nitami, yang juga berasal dari kelas V, mengenai hasil yang diperoleh dari penerapan metode flipped classroom di forum kelas, salah seorang siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai pengalaman belajar dengan metode flipped classroom. Ia mengatakan:

"Setelah saya belajar dengan metode ini, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Saya lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan bisa mengatur waktu dengan lebih efektif. Intinya, saya merasa lebih disiplin dan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru."

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode flipped classroom berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis melalui mata pelajaran SKI. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan individual mereka.

Mereka dapat terwujud dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran SKI juga dilaksanakan dengan efektif melalui metode ini. Selanjutnya, langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah merencanakan penerapan jangka panjang yang bermanfaat untuk mendukung penerapan metode flipped classroom ini.

### **Pemahaman penelitian**

Setiap metode pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan dalam penerapannya, termasuk di dalamnya metode flipped classroom. Untuk meraih keberhasilan yang diharapkan, diperlukan kinerja yang baik, terstruktur, dan tepat sasaran. Hasil dari penerapan metode flipped classroom dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa mencakup beberapa hal.

Pertama, metode ini dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Dalam konteks mata pelajaran SKI di Kelas V MIN 36 Aceh Utara, metode flipped classroom mendorong interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan cara ini, tercipta suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif. Pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang hangat dan aktif, tanpa rasa canggung antara peserta didik.

Interaksi antara guru dan siswa menjadi landasan dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI menggunakan metode Flipped Classroom di Kelas V MIN 36 Aceh Utara. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mengurangi kebosanan berkat pemanfaatan metode yang efektif. Selain itu, penerapan metode ini juga mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Mereka mampu memahami isi pelajaran secara lebih cepat dan mendalam sebelum memasuki kelas dan memulai proses belajar. Hal ini tentunya memberikan keuntungan yang besar bagi guru dalam menyampaikan materi.

Dapat dilakukan cara analisis terhadap kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang





telah diajarkan. Selain itu, metode flipped classroom juga berfungsi untuk memberikan makna lebih pada pekerjaan rumah. Hasil dari upaya ini menunjukkan peningkatan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIN 36 Aceh Utara. Siswa menjadi lebih terampil dalam mengatur waktu belajar secara efisien, serta lebih terbiasa dalam membaca dan menulis, yang pada gilirannya membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode flipped classroom memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIN 36 Aceh Utara. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hasil positif yang dapat dicapai. Pertama, terjalinnya hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan leluasa tanpa rasa canggung, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Kedua, interaksi yang terjadi selama kelas mendorong komunikasi yang efektif, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan berkat penggunaan metode yang tepat. Ketiga, proses pembelajaran pun dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa dapat memahami konsep dengan lebih cepat dan mendalam sebelum kelas dimulai, sementara guru bisa mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Keempat, hal ini juga memberi nilai lebih pada pekerjaan rumah yang diberikan upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode Flipped Classroom di Kelas V MIN 36 Aceh Utara telah membuahkan hasil yang positif. Siswa kini semakin mampu mengatur waktu belajar dengan lebih efisien. Selain itu, mereka juga terbiasa untuk membaca dan menulis, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik.

#### 4. SIMPULAN

Hasilnya dapat dirinci sebagai berikut: Pertama, hubungan antara guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi akrab dan aktif, tanpa rasa canggung. Kedua, interaksi yang terjalin di dalam kelas menciptakan komunikasi yang lancar antara guru dan siswa menggunakan metode yang efektif, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketiga, pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami percepatan. Siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih cepat dan mendalam sebelum sesi kelas dimulai. Keempat, pekerjaan rumah menjadi lebih bermakna, di mana siswa dapat belajar untuk mengatur waktu dengan lebih efisien, serta membiasakan diri untuk belajar secara mandiri.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Subhan, Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2020.
- Syurgawi, Amalia, dan Muhammad Yusuf. “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” MAHAROT: Journal of Islamic Education 4. No.2. 2020.
- Rohman, Nurul. *Model Pembelajaran Flipped classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12 no.3. 2020.
- Andhini, Vera Septri. *Studi Pembelajaran Flipped Classroom Memetakan Motivasi Siswa*. Banten: CV. AA RIZKY. 2021.
- Satriyoko, Gholib. 2024. *Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode Flipped Classroom pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Dandi Putra, Ikrima Mailani, Alhairi, Penerapan Metode Blended Learning Model flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Ski Masa New



- Normal Di Mi Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Universitas Islam Kuantan Singingi. JOM FTK UNIKS, Volume. 3, Nomor 2, Januari 2023*
- Misluhah, *Pengembangan model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665 (Printed), 2579-9673 (Online)*
- Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman. Magelang, Jawa Tengah. Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1, Juni 2013*
- Aminah. *"Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung."* Tesis. UIIN Raden Intan. Lampung. 2020.
- Agung, Leo, et al. *"Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar."* Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS 13 no.2. 2015.
- Amalia, Silvi dan Lukmanul Hakim. *"Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTs. Sepatan)." Al-Muyassar: Journal of Arabic Education 2. no.1. 2023.*
- Firdausi, Wildania. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Labanasem Kabat Banyuwangi. Skripsi UIN KIAI Haji Ahmad Shiddiq Jember. 2023.*
- Fitri, Zainur, et al. *"The Effectiveness Of The Flipped Classroom Method In Dokkai 3 Course To Improve The Reading Skills Of Students Of Japanese Language And Culture Studies Level II Darma Persada University."* AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8 no.2. 2022.
- Imania, Kuntum An Nisa, dan Siti Husnul Bariah. *"Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran."* Jurnal PETIK 6 no.2. 2020.
- Indrajit, Richardus Eko, dan Yulius Roma Patandean. *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif. Yogyakarta: Andi Offsite. 2021.*
- Lubis, Dwi Muthia Ridha. Et al. *"Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."* Islamic Education 1 no.2. 2021.
- Munfaridah, Luluk. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.*
- Nurjanah, Yuliana Maita. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classrooom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kediri. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.*
- Sari, Lusiana Puspita. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom Dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.*
- Zulaikah, Dewi. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan. Skripsi IAIN Ponorogo. 2021.*
- Zubaidah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam. Medan: Perdana Publishing. 2016.*